

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini mencakup metode penelitian yang terdiri atas (1) desain penelitian, (2) partisipan dan tempat penelitian, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, dan (5) isu etik.

1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data yang dianalisis berupa kata-kata atau gambar yang menjadi data pendukung. Data yang berupa kata-kata dan gambar tersebut diperoleh melalui tahap pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Moleong (2010, hlm. 6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan beserta kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nawawi (Siswantoro, 2016, hlm. 56) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan tahapan dari prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Untuk lebih lengkapnya, Moleong (2010, hlm. 11) menjelaskan bahwa data penelitian yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya dianalisis dan pada penulisan laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif tersebut untuk mendeskripsikan pertunjukan *gordang sambilan* masyarakat

Mandailing di Desa Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi dalam mendeskripsikan keberadaan nyanyian rakyat di tengah kehidupan masyarakat. Etnografi merupakan studi penting tentang suatu kultur. Untuk memahami suatu kultur, Spradley (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2015, hlm. 99–100) mengemukakan 3 aspek yang harus dipelajari peneliti yaitu (1) apa yang dikerjakan (*cultural behavior*), (2) apa yang diketahui (*cultural knowledge*), dan (3) benda-benda apa yang dibuat dan digunakan (*cultural artifacts*).

Pemilihan pendekatan etnografi ini mengacu pada tujuan penelitian etnografis yaitu untuk memperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian. Penelitian ini menekankan aspek pemotretan pengalaman individu-individu sehari-hari dengan cara mengobservasi dan mewawancarai mereka dan individu-individu lain yang relevan (Fraenkel & Wallen dalam (Creswell, 2017:277).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif dikatakan sebagai penelitian interpretatif karena melibatkan peneliti secara langsung dengan para partisipan dalam pengalaman yang berlanjut (Creswell, 2017, hlm. 251). Berdasarkan hal tersebut, Green (1994, hlm. 462) menyatakan bahwa partisipan atau informan adalah *the person who has a competent knowledge of the target community's cultural performances and who is willing to share this knowledge with the fieldworker*. 'Orang yang memiliki pengetahuan yang kompeten tentang pertunjukan budaya masyarakat yang menjadi sasaran dan bersedia berbagi pengetahuan dengan pekerja lapangan'.

Selanjutnya Green (1994, hlm. 462) menambahkan: *Although the informant need not be an active bearer of the culture's traditions to function effectively, he or she should be thoroughly versed in what constitutes an appropriate performance of the tradition, and the informant should furthermore be able to interpret this performance in a manner that is konsisten with the rest of the community's interpretation*. 'Meskipun informan tidak perlu menjadi pembawa tradisi budaya yang aktif untuk berfungsi secara efektif, ia harus benar-benar berpengalaman dalam menentukan kinerja yang tepat dari tradisi, dan informan selanjutnya harus

Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menafsirkan kinerja ini dengan cara yang konsisten dengan penafsiran komunitas lainnya'. Berdasarkan hal tersebut, partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Ujung Gading. Jumlah partisipan yang terpilih 4 orang dengan berbagai status di masyarakat seperti tokoh adat, tokoh kesenian tradisional, masyarakat biasa, dan guru. Pemilihan beberapa partisipan tersebut didasari pada beberapa hal berikut. *Pertama*, keterlibatan beberapa tokoh masyarakat tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi lebih lengkap mengenai *gordang sambilan* baik dari aspek sejarah adat yang mengikatnya, agama, dan budaya sekitarnya. *Kedua*, keterlibatan masyarakat biasa dimaksudkan agar peneliti bisa mengetahui eksistensi *gordang sambilan* dalam masyarakat pendukungnya. *Ketiga*, keterlibatan guru bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi tentang keberadaan *gordang sambilan* dalam pembelajaran di sekolah serta pemanfaatannya dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya teks puisi lama.

Gordang Sambilan terdapat di beberapa daerah diantaranya Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 14 kecamatan, Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 kecamatan, Kabupaten Pasaman terdiri dari 12 kecamatan, dan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan. Meskipun *Gordang Sambilan* dapat ditemukan di beberapa kecamatan di berbagai kabupaten, dalam penelitian ini Kabupaten Pasaman Barat dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Desa Ujung Gading yang terdiri dari 16 jorong/kelurahan di Kecamatan Lembah Melintang.

Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan Desa Ujung Gading sebagai tempat penelitian diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, letak geografis Ujung Gading yang berada di wilayah Kabupaten Pasaman Barat berbatasan langsung dengan Sumatera Utara menyebabkan beragamnya bahasa, budaya, dan adat istiadat masyarakatnya. Pada umumnya banyak suku Mandailing di daerah ini dapat hidup bertoleransi dengan suku lainnya seperti suku Minang, Jawa, dan Melayu. Dengan letak geografis dan kondisi kebudayaannya, suku Mandailing mendominasi di antara suku-suku lainnya dengan tetap memperlihatkan keharmonisan dan kekerabatan yang kuat di masyarakat multikultural ini.

Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, Ujung Gading merupakan suatu desa yang memiliki masyarakat yang masih tunduk dan taat pada aturan hukum adat yang berlaku. Hal ini terlihat pada masyarakat Mandailing yang menganut garis keturunan dari Ayah (Patrilineal) dan masih mempertahankan adat *dalihan natolu* dalam upacara adat perkawinannya dan kehidupan bermasyarakatnya.

Ketiga, masyarakat di Desa Ujung Gading ini masih memiliki para *datuak* (ketua adat) dan *niniak mamak* setempat dalam musyawarah perkawinan masyarakatnya dan sebagian masyarakatnya masih mempertunjukkan *gordang sambilan* sebagai hiburan musik tradisional dalam upacara adat perkawinannya. Namun, arus modernitas sudah mengikis kesadaran masyarakatnya akan pentingnya pelestarian tradisi *gordang sambilan* di tengah kehidupan bermasyarakat. Kini *gordang sambilan* hanya dianggap sebagai hiburan semata tanpa mengetahui makna dari setiap lirik atau nyanyian yang dituturkan dalam pertunjukan *gordang sambilan*. Untuk itu, diperlukan penelitian dan pelestarian kesenian tradisional tersebut di daerah ini.

Keempat, kemudahan menjangkau tempat penelitian ini menjadi alasan bagi peneliti. Sarana transportasi umum yang memadai dapat ditemukan dengan mudah di Ujung Gading yang termasuk dalam kecamatan kota di Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 bertepatan saat berlangsungnya upacara perkawinan salah satu masyarakat Mandailing di Desa Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Untuk lebih jelasnya, lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1
Peta Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat

1.3 Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data tersebut bersifat deskriptif karena fokus penyajiannya dalam bentuk kata-kata (terutama kata-kata partisipan) atau gambar daripada penyajian data yang berupa angka (Creswell, 2017, hlm. 276). Selanjutnya Siswanto (2016, hlm. 70–72) menyatakan bahwa data merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan analisis. Sedangkan sumber data merupakan subjek penelitian dari mana data tersebut diperoleh.

Siswanto (2016, hlm. 70–71) mengklasifikasikan jenis data menjadi dua, yaitu (1) data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara dan (2) data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara tetapi rujukannya tetap berpedoman pada kategori atau parameter. Maka data dalam penelitian ini adalah teks syair yang dituturkan dalam pertunjukan *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan yang diperoleh dari masyarakat Mandailing di Nagari Ujung Gading melalui rekaman pertunjukan, hasil observasi partisipan secara langsung, wawancara dengan informan, perekaman, dan catatan lapangan perihal pertunjukan *gordang sambilan*.

Pertunjukan *gordang sambilan* yang dilakukan masyarakat Ujung Gading berlangsung sekitar dua jam bahkan lebih dalam adat perkawinannya. Dari

beberapa teks yang dituturkan, hanya teks syair yang menjadi sumber data penelitian ini. Teks syair Mandailing dalam *gordang sambilan* dijadikan sumber data karena beberapa hal berikut ini. *Pertama*, teks verbal yang dituturkan lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mentranskripsikan teksnya. *Kedua*, teks syair yang dituturkan mewakili tentang nasehat kehidupan kaum muda dan kaum tua sehingga dapat diperoleh nilai-nilai dari syair tersebut untuk kehidupan setiap kalangan. *Ketiga*, teks syair yang dituturkan berisi nasehat-nasehat tentang kehidupan yang dapat dijadikan bahan ajar puisi lama di sekolah.

Ibnu dkk (2003) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah semua alat dalam mengumpulkan data untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Siswantoro (2016, hlm. 73) yang menjelaskan bahwa instrumen adalah alat dalam pengumpulan data dan data dalam penelitian sastra diperoleh dari teks berdasarkan parameter atau kriteria tertentu.

Observasi, wawancara dengan para partisipan, dan dokumentasi merupakan instrumen dalam penelitian (Creswell, 2017, hlm. 248). Pendapat tersebut sejalan dengan Ibnu dkk (2003) yang berpendapat bahwa alat bantu seperti alat-alat pencatat/perekam, kamera, video *tape* dan sejenisnya adalah alat pendukung, sedangkan instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2017, hlm. 253). Dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan empat strategi yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan perilaku dan aktivitas individu-individu yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian (Creswell, 2017, hlm. 254).

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Observasi	:
Tempat	:
Waktu	:
Orang yang Terlibat	:

Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan

2. Wawancara

Merancang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur dan terbuka diperlukan untuk menciptakan pandangan dan opini dari para partisipan saat melakukan kegiatan wawancara (Creswell, 2017, hlm. 254). Selanjutnya Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 96) menyebutkan penelitian kualitatif memiliki dua jenis langkah wawancara. *Pertama*, wawancara tertutup dilakukan peneliti dengan panduan item-item pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya saat wawancara, meskipun bersifat terbuka harus tetap berpikir divergen. *Kedua*, wawancara terbuka dilakukan peneliti dengan memberi kebebasan dan dorongan dalam berbicara secara luas dan mendalam kepada informan.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Informan :
Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Bahasa sehari-hari :
Kedudukan dalam Masyarakat :
Alamat :
Tempat dan Waktu :

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara untuk Mengungkap Pemakaian Latar, Bahasa, dan Benda dalam Gordang Sambilan

No.	Bentuk	Indikator	Instrumen Pertanyaan	Acuan Teori
1	2	3	4	5
1.	Latar	1. Latar tempat 2. Latar waktu 3. Latar suasana	1. Apakah pemilihan tempat yang digunakan khusus untuk mengadakan pertunjukan <i>gordang sambilan</i> ?	1. Badrun (2003)

			<p>2. Apakah pemilihan hari atau waktu secara khusus untuk mengadakan pertunjukan <i>gordang sambilan</i>?</p> <p>3. Bagaimana suasana pertunjukan <i>gordang sambilan</i>? Apakah suasananya bersifat sakral dan tertutup?</p>	
2.	Bahasa	Jenis-jenis bahasa atau tuturan	<p>1. Apa jenis bahasa yang digunakan dalam pertunjukan <i>gordang sambilan</i>?</p> <p>2. Apakah jenis bahasa tersebut dapat dikuasai oleh masyarakat yang menyaksikan pertunjukan tersebut?</p>	<p>1. Ramlan (2005)</p> <p>2. Badrun (2003)</p> <p>3. Siswantoro (2011)</p> <p>4. Pradopo (2011)</p> <p>5. Luxemburg (1989)</p>
3.	Peralatan (benda-benda) yang dipakai dalam pertunjukan <i>gordang sambilan</i>	Tahap-tahap pertunjukan <i>gordang sambilan</i>	<p>1. Apa saja benda atau alat yang digunakan dalam pertunjukan <i>gordang sambilan</i>?</p> <p>2. Apa fungsi benda atau alat tersebut dalam pertunjukan <i>gordang sambilan</i>?</p> <p>3. Apakah ada suatu efek atau akibat jika salah satu benda atau alat tersebut tidak digunakan dalam pertunjukan <i>gordang sambilan</i>?</p>	<p>1. Sibarani (2012)</p>

Tabel 3.3
*Pedoman Wawancara untuk Mengungkap Pesan
 dalam Gordang Sambilan*

No.	Pesan	Indikator	Instrumen Pertanyaan	Acuan Teori
1	2	3	4	5
1.	Melalui tuturan	Nasehat atau tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penciptaan syair nyanyian rakyat yang dituturkan dalam <i>gordang sambilan</i>? 2. Bagaimana proses pewarisan syair nyanyian rakyat yang dituturkan dalam <i>gordang sambilan</i>? 3. Apa saja pesan yang disampaikan penutur dalam <i>gordang sambilan</i>? 4. Siapa yang menuturkan atau menyampaikan pesan tersebut? 5. Bagaimana bentuk pesan tersebut dituturkan atau disampaikan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lord (2000) 2. Silalahi (2016) 3. Nasution (1994)

3. Dokumentasi

Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 108) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia yaitu dokumen dan rekaman. Selanjutnya, pengumpulan dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, surat, e-mail) (Creswell, 2017, hlm. 255). Jadi,

pendokumentasian dan perekaman merupakan bentuk pembuktian adanya fenomena atau peristiwa oleh individu atau kelompok melalui setiap tulisan atau pernyataan yang disampaikan.

4. Materi audio dan visual

Data dalam bentuk materi audio dan visual ini dapat berupa foto, objek seni, *videotape*, atau segala jenis suara/bunyi (Creswell, 2017, hlm. 255).

Selain pedoman observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti juga akan menyebarkan kuisioner berupa angket yang berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab responden sebagai data untuk pengembangan buku pengayaan pengetahuan. Peneliti akan menyebarkan kuisioner mengenai buku pengayaan pengetahuan kepada dosen ahli dan tenaga pendidik yang ada di daerah Kabupaten Pasaman Barat. Angket yang disusun tersebut didasarkan pada rancangan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4
*Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Buku Pengayaan
(Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016)*

No.	Unsur-unsur Buku		Deskripsi
1.	Kulit Buku	Kulit depan (judul buku, sub judul buku, dan peruntukan buku).	Tata letak komponen-komponen desain buku pada kulit depan buku mengikuti pola tata letak isi buku. Jenis huruf pada kulit depan buku disesuaikan dengan jenis huruf yang digunakan pada isi buku. Penulisan judul buku harian dominan, kontras, dan menarik.
		Kulit belakang (pengenalan isi buku).	Pengenalan isi buku (<i>blurb</i>) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.
		Punggung buku (nama penulis, judul buku, sub judul, dan peruntukan buku).	Tata letak disesuaikan dengan <i>cover</i> depan dan belakang. Judul buku dan peruntukan buku ditulis dari bawah ke atas (<i>American style</i>).
Bagian Awal	a.	Halaman judul	Memuat judul buku, sub judul buku (bila ada), dan nama penulis.
	b.	Halaman kata pengantar	Berisi pernyataan berupa maksud dan tujuan penulisan buku.

Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Halaman daftar isi	Berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku sampai akhir buku.
		d. Halaman daftar tabel	Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.
	Bagian Isi	a. Aspek materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi/isi sesuai dengan tujuan pendidikan. 2. Materi/isi sesuai secara teoritik dan empirik. 3. Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu. 4. Materi/isi dapat mengembangkan kemampuan bernalar. 5. Materi/isi merupakan karya orisinal dan tidak menimbulkan masalah SARA, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dan menghargai berbagai perbedaan.
		b. Aspek kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia. 2. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan mampu memperjelas materi/konten. 3. Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetik sesuai dengan tingkat perkembangan usia. 4. Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik membaca, dan tidak provokatif.

	c. Aspek penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami dan interaktif). 2. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten. 3. Merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. 4. Tidak mengandung unsur pornografi. Paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias, gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
	d. Aspek kegrafikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (<i>unity</i>). 2. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi. 3. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia. 4. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan ingin disampaikan.
Bagian Akhir	a. Daftar pustaka	Daftar pustaka adalah buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan buku.

**UJI KELAYAKAN
BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN UNTUK SISWA SMP
OLEH AHLI**

- Nama Penulis** : Irena Andina Putri Nst, S.Pd.
- Judul Tesis** : Kajian Nyanyian Rakyat *Gordang Sambilan* pada Masyarakat Mandailing serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan Di SMP
- Deskripsi Singkat** : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kelayakan buku pengayaan pengetahuan yang peneliti kembangkan. Penilaian

Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelayakan terdiri dari 4 aspek yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan desain grafis.

Nama Evaluator :
Profesi :
Lembaga/Instansi :

Petunjuk pengisian: berilah tanda *check* (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak setuju/sesuai

4 = setuju/sesuai

2 = kurang setuju/sesuai

5 = sangat setuju/sesuai

3 = cukup

No.	Komponen Kelayakan Buku Pengayaan	1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi/isi sesuai dengan tujuan pendidikan.					
2.	Materi/isi sesuai secara teoritik dan empirik.					
3.	Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu.					
4.	Materi/isi dapat mengembangkan kemampuan bernalar.					
5.	Materi/isi merupakan karya orisinal dan tidak menimbulkan masalah SARA, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan menghargai berbagai perbedaan.					
Kebahasaan						
1.	Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.					
2.	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.					
3.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca					

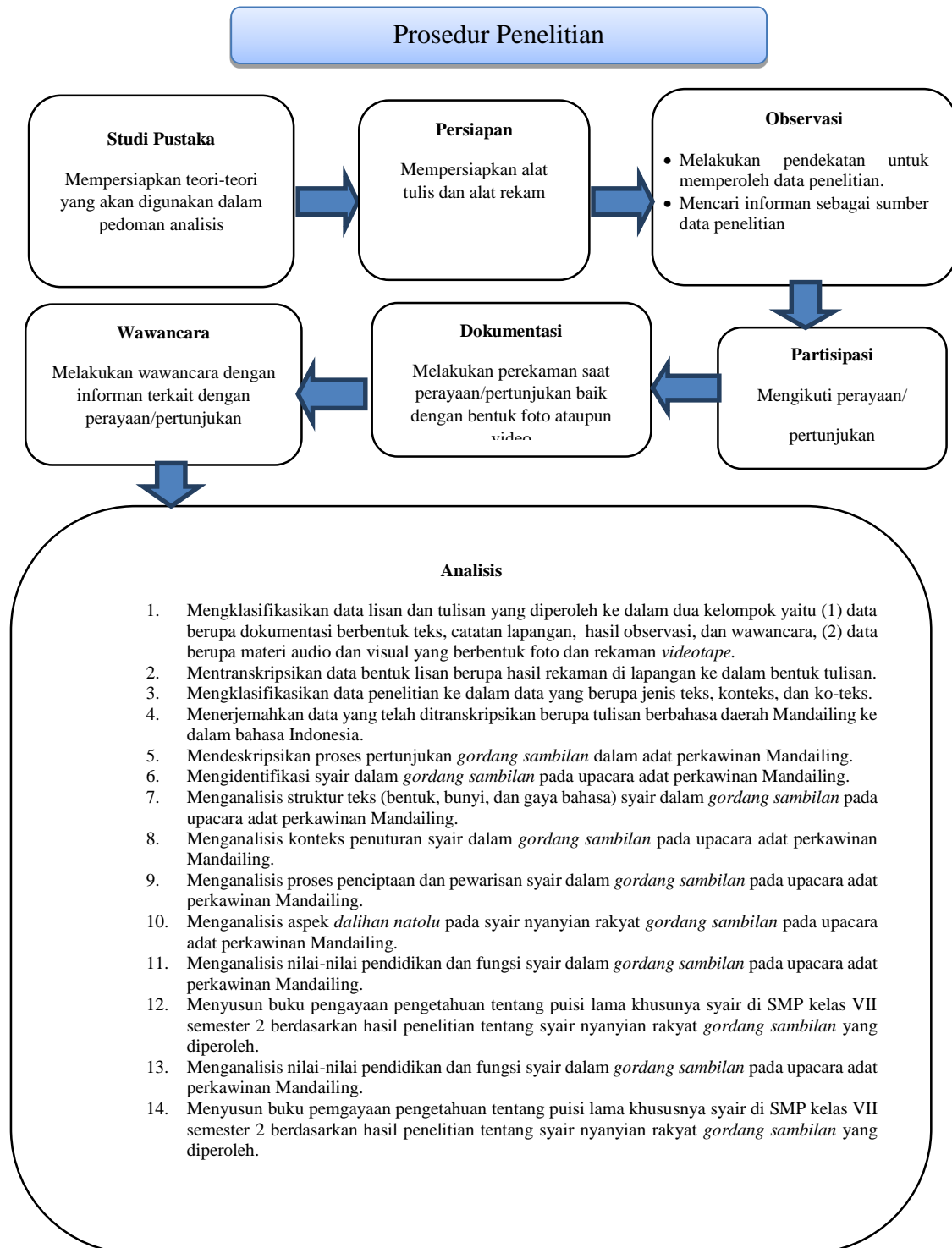
Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetik sesuai dengan tingkat perkembangan usia.					
4.	Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik pembaca, dan tidak provokatif.					
Tanggapan:						
Penyajian Materi						
1.	Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif).					
2.	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.					
3.	Merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.					
4.	Tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias, gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.					
Tanggapan:						
Desain Grafis						
1.	Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (<i>unity</i>).					
2.	Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.					
3.	Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.					
4.	Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.					
	Jumlah Skor					
Tanggapan:						

Berdasarkan langkah-langkah pengumpulan data tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 91) menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui proses yang sistematis dari pelacakan dan pengaturan transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, sedap rekam, atau sumber lainnya. Sedangkan Siswantoro (2016, hlm. 95) berpendapat bahwa pengelompokan data ke dalam masing-masing unsur dilakukan dalam analisis data dengan tujuan untuk membentuk satuan unit analisis.

Dalam analisis data digunakan alat-alat pengukur atau yang disebut dengan parameter dalam penelitian. Parameter dalam penelitian ini berupa butir-butir masalah, data, indikator analisis, dan pedoman analisis dapat dilihat pada tabel parameter penelitian berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Analisis Data

No	Masalah	Data Temuan	Indikator Analisis	Pedoman Analisis
1.	Struktur teks syair nyanyian rakyat <i>gordang sambilan</i> pada adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading	Teks syair dalam adat perkawinan Mandailing pada pertunjukan <i>gordang sambilan</i> di Ujung Gading	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat) 2. Bunyi (rima, asonansi dan aliterasi, serta irama) 3. Gaya bahasa (diksi dan paralelisme) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Damaianti dan Sitaresmi (2005) 2. Badrun (2003) dan Siswantoro (2011) 3. Pradopo (2011) dan Luxemburg (1989)
2.	Konteks penuturan syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing	Syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing pada pertunjukan <i>gordang sambilan</i> di Ujung Gading	Konteks situasi (waktu, tempat, dan situasi) dan konteks budaya (letak geografis, pemerataan ekonomi,	Badrun (2003)

Irena Andina Putri Nst, 2019

KAJIAN NYANYIAN RAKYAT GORDANG SAMBILAN PADA MASYARAKAT MANDAILING SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ing di Ujung Gading		kesejahteraan sosial, agama, budaya, adat istiadat, dan seni)	
3.	Proses penciptaan dan pewarisan syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading	Syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing pada pertunjukan <i>gordang sambilan</i> di Ujung Gading	Penciptaan (spontan atau terstruktur) dan pewarisan (vertikal atau horizontal)	Lord (2000)
4.	Nilai pendidikan karakter dalam syair nyanyian rakyat pada adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading	Syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing dalam pertunjukan <i>gordang sambilan</i> di Ujung Gading	Nilai pendidikan karakter yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air 12. Menghargai prestasi 13. Bersahabat/komunikatif 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 	Zubaedi (2011)

			<p>16. Peduli lingkungan</p> <p>17. Peduli sosial</p> <p>18. Tanggung jawab</p>	
5.	<p>Aspek kekerabatan <i>dalihan natolu</i> dalam syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading</p>	<p>Syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing pada pertunjukan <i>gordang sambilan</i> di Ujung Gading</p>	<p>Prinsip <i>dalihan natolu</i> melahirkan cara bermasyarakat dengan pemahaman sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “<i>Manat Mardongan Tubu</i>”, dengan pengertian selalu saling menghargai, saling menghormati, hati-hati dalam bertindak dan berbicara, bijaksana dalam pemberian saran dan pemikiran, serta selalu akrab dalam situasi suka dan duka. 2. “<i>Efek Marboru</i>”, dengan pengertian selalu menyayangi, mengasihi, menghargai dan memperhatikan saran dan pendapat <i>Boru</i> dalam setiap 	<p>Silalahi (2016) dan Nasution (1994)</p>

			<p>mengambil keputusan serta dapat menempatkan fungsi dan kedudukan <i>Boru</i>.</p> <p>3. “<i>Somba Marhula-hula</i>”, dengan pengertian selalu menghormati, menghargai, sopan dalam berbicara serta tunduk kepada keputusan yang diambil <i>hula-hula</i>.</p>	
6.	Fungsi syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading	Syair nyanyian rakyat dalam adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading	Fungsi syair dalam masyarakat Mandailing	Hutomo (1991)
7.	Buku pengayaan pengetahuan puisi lama di SMP	Nilai kekerabatan <i>dalihan na tolu</i> dalam syair nyanyian rakyat pada adat perkawinan Mandailing di Ujung Gading	Buku pengayaan pengetahuan untuk kelas VII SMP semester 2 tentang puisi rakyat setempat.	1. Kurikulum 2013 2. Format modul 9PUSBANGP RODIK, 2012)

Berdasarkan tabel tersebut, teknik dalam analisis data penelitian ini adalah teknik kajian pustaka. Adapun langkah-langkah analisis data terhadap data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka dengan mempersiapkan teori-teori yang digunakan pada pedoman analisis.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk menemukan beberapa fenomena dan permasalahan dengan melakukan persiapan pada alat tulis dan alat rekam. Kemudian, langkah selanjutnya berupa observasi, partisipasi, dokumentasi, dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data.
3. Mengklasifikasikan data lisan dan tulisan yang diperoleh ke dalam dua kelompok yaitu (1) data berupa dokumentasi berbentuk teks, catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara, (2) data berupa materi audio dan visual yang berbentuk foto dan rekaman *videotape*.
4. Mentranskripsikan data bentuk lisan berupa hasil rekaman di lapangan ke dalam bentuk tulisan.
5. Mengklasifikasikan data penelitian ke dalam data yang berupa jenis teks, ko-teks, dan konteks.
6. Menerjemahkan data yang telah ditranskripsikan berupa tulisan berbahasa daerah Mandailing ke dalam bahasa Indonesia.
7. Mendeskripsikan proses pertunjukan *gordang sambilan* dalam adat perkawinan Mandailing.
8. Mengidentifikasi syair dalam *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan Mandailing.
9. Menganalisis struktur teks (bentuk, bunyi, dan gaya bahasa) syair dalam *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan Mandailing.
10. Menganalisis konteks penuturan syair dalam *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan Mandailing.
11. Menganalisis proses penciptaan dan pewarisan syair dalam *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan Mandailing.
12. Menganalisis aspek *dalihan natolu* pada syair nyanyian rakyat *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan Mandailing.
13. Menganalisis nilai-nilai pendidikan syair dalam *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan Mandailing.

14. Menyusun buku pengayaan pengetahuan tentang puisi lama khususnya syair di SMP kelas VII semester 2 berdasarkan hasil penelitian tentang syair nyanyian rakyat *gordang sambilan* yang diperoleh.

3.7 Isu Etik

Kebudayaan memiliki ruang lingkup penerimaan dan pengakuannya di masyarakat. Simbol-simbol bahasa, benda, dan perilaku menjadi pengantar dalam penyampaian nilai-nilai dalam suatu kebudayaan masyarakat. Nilai-nilai tersebut juga belum tentu sepenuhnya dapat diterima oleh nilai-nilai yang bersifat luas dan universal. Untuk itu, diperlukan langkah triangulasi yang dilakukan peneliti terhadap narasumber agar dapat terhindar dari potensi negatif secara fisik dan psikologis. Langkah tersebut juga berdampak pada kebenaran dalam penafsiran teks dalam menganalisis teks yang berhubungan dengan konteks saat penuturan teks tersebut. Upaya dalam mencari kebenaran interpretasi dengan langkah triangulasi ini melibatkan para narasumber yang ikut berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Untuk itu, penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan konsekuen penelitian yang benar oleh peneliti dalam penafsiran langkah dan hasil penelitiannya.